

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 5, No. 1, Desember 2011

ISSN 1978-8770

1

Mengintegrasikan Nilai-Nilai dalam Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas

Cornelio Purwantini

11

Upaya Guru dalam Mengembangkan Profesionalismenya Setelah Lulus Program Sertifikasi Guru

Bambang Purnomo & B. Indah Nugraheni

27

Penerapan Model Pembelajaran *Role-Playing* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Analisis Bukti Transaksi dan Pencatatan Bukti Transaksi dalam Jurnal Umum Pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Victoria Venny Nawang Setyaningrum & Laurentius Saptono

43

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Profesi Guru Ditinjau Dari Minat Mahasiswa Masuk Fakultas Keguruan, Prestasi Mata Kuliah PPL II dan Latar Belakang Orang Tua, Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2006-2007

Agil Waskitaningrum & Ignatius Bondan Suratno

59

Makna Pendidikan Dasar untuk Semua

Indra Darmawan

J. PEA	Vol. 5	No.1	Halaman 1 - 65	Yogyakarta Desember 2011	ISSN 1978-8770
--------	--------	------	-------------------	-----------------------------	-------------------

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 5, No. 1, Desember 2011

ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.

Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

Pemimpin Umum : L. Saptono, S.Pd., M.Si.

Sekretaris Redaksi : B. Indah Nugraheni, S.I.P., M.Pd.

Anggota : S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.
E. Catur Rismiati, S.Pd., M.A., Ph.D.
Drs. FX. Muhadi, M.Pd.
Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.
Y. Harsoyo, S.Pd., M.Si.
Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

Redaktur Ahli : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Tata letak : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Administrasi : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 1445 Faks. (0274) 562383
E-mail: prodipakusd@usd.ac.id

Berlangganan

Hubungi **Bagian Tata Usaha** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat USD
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 1527, Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id.
Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 5, No. 1, Desember 2011

ISSN 1978-8770

DAFTAR ISI

Mengintegrasikan Nilai-Nilai dalam Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas	1-10
<i>Cornelio Purwantini</i>	
Upaya Guru dalam Mengembangkan Profesionalismenya Setelah Lulus Program Sertifikasi Guru	11-25
<i>Bambang Purnomo & B. Indah Nugraheni</i>	
Penerapan Model Pembelajaran <i>Role-Playing</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Analisis Bukti Transaksi dan Pencatatan Bukti Transaksi dalam Jurnal Umum Pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	27-41
<i>Victoria Venny Nawang Setyaningrum & Laurentius Saptono</i>	
Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Profesi Guru Ditinjau Dari Minat Mahasiswa Masuk Fakultas Keguruan, Prestasi Mata Kuliah PPL II dan Latar Belakang Orang Tua, Studi Kasus pada Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2006-2007	43-58
<i>Agil Waskitaningrum & Ignatius Bondan Suratno</i>	
Makna Pendidikan Dasar untuk Semua	59-65
<i>Indra Darmawan</i>	

EDITORIAL

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi (JPEA) Vol. 5, No. 1, Desember 2011 ini menghadirkan 5 (lima) artikel. Artikel pertama berjudul "Mengintegrasikan Nilai-Nilai dalam Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas". Artikel yang ditulis oleh Cornelio Purwantini, S.Pd.,M.SA. ini bertujuan mendeskripsikan tentang pengintegrasian nilai-nilai dalam pembelajaran akuntansi di SMA. Ada banyak ragam nilai yang dapat diidentifikasi, seperti: independensi, obyektivitas, taat pada norma, tanggung jawab, empati, kepercayaan, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran, nilai-nilai tersebut selanjutnya dapat diintegrasikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran pedagogi Ignasian yang mencakup lima langkah, yaitu konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Artikel kedua berjudul "Upaya Guru dalam Mengembangkan Profesionalismenya Setelah Lulus Program Sertifikasi Guru". Artikel yang ditulis oleh Drs. Bambang Purnomo, S.E.,M.Si. dan B. Indah Nugraheni, S.Pd.,S.I.P.,M.Pd. ini merupakan ringkasan hasil penelitian empirik yang bersifat deskriptif tentang usaha-usaha yang dilaksanakan guru dalam mengembangkan aspek profesionalitasnya setelah lulus program sertifikasi dan mengidentifikasi hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan profesionalismenya. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sleman dengan subjek penelitian guru-guru SMP. Artikel ketiga berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Role-Playing* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Analisis Bukti Transaksi dan Pencatatan Bukti Transaksi dalam Jurnal Umum pada Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa". Artikel yang ditulis oleh Victoria Venny Nawang Setyaningrum, S.Pd. dan Laurentius Saptono, S.Pd.,M.Si. ini adalah ringkasan hasil penelitian tindakan kelas di SMA N 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan model *role-playing* ternyata terbukti lebih menggembirakan bagi siswa, menjadikan siswa lebih aktif dan lebih antusias, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Situasi pembelajaran demikian secara efektif mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Artikel keempat berjudul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Profesi Guru Ditinjau Dari Minat Mahasiswa Masuk Fakultas Keguruan, Prestasi Mata Kuliah PPL II dan Latar Belakang Orang Tua, Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2006-2007. Artikel yang ditulis Agil Waskitaningrum, S.Pd. dan Ig. Bondan Suratno, S.Pd.,M.Si. ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan persepsian mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari minat dan prestasi mata kuliah PPL II. Sedangkan dari sisi latar belakang orang tua, hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan persepsian mahasiswa terhadap profesi guru. Artikel kelima berjudul "Makna Pendidikan Dasar untuk Semua". Artikel ditulis oleh Indra Darmawan, S.E.,M.Si. ini memaparkan tentang pentingnya merevitalisasi proses pendidikan dari berorientasi produktivitas ke proses pemanusiaan. Pendidikan harus dikembalikan pada esensinya yaitu membangun, membentuk, dan menghasilkan manusia terbuka. Sekolah seharusnya mampu untuk dapat mewujudkan harapan tersebut. Harapan kami, kehadiran JPEA ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pendidik dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan bidang keilmuan dan bidang pendidikan di Indonesia. Terima kasih.

Redaksi

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Profesi Guru Ditinjau Dari Minat Mahasiswa Masuk Fakultas Keguruan, Prestasi Mata Kuliah PPL II dan Latar Belakang Orang Tua.

Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2006-2007.

Agil Waskitaningrum¹⁾
Ignatius Bondan Suratno²⁾

Abstract

This study aimed to determine differences in accounting education students' perceptions of the teaching profession in terms of: (1) interest of students enter teacher training, (2) achievement PPL II course, (3) the background of the parents. The population of this study were students in Accounting Education Study Program of Sanata Dharma University 2006-2007 generation who have taken PPL II course. Using insidental sampling technique, samples were taken as many as 50 people. Data were collected using questionnaires and analyzed using Chi square test.

The results showed that: (1) there are differences in accounting education student perceptions of the teaching profession in term of the interest to attend the teacher training faculty (p value = 0.005), (2) there are differences in accounting education student perceptions of the teaching profession in term of achievement in PPL II subjects (p value = 0.012), (3) there is no difference in accounting education students' perceptions of the teaching profession in terms of the background of the parents (p value_{father} = 0.419) and (p value_{mom} = 0.777)

Keyword:

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu negara akan ditentukan oleh kualitas pendidikan negara tersebut. Pendidikan merupakan fasilitator dan dinamisator kehidupan bagi individu, sosial dalam keluarga, sekolah dan lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Pendidikan sebagai fasilitator maksudnya menyediakan situasi kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar, sedangkan pendidikan sebagai dinamisator maksudnya pendidikan menghantar pembelajaran untuk mencapai kesejahteraan.

Dalam belajar terdapat unsur-unsur dinamis yang dapat berubah dalam proses belajar. Perubahan unsur-unsur tersebut ditunjukkan dari tidak ada menjadi ada, atau dari lemah menjadi kuat, dari sedikit menjadi banyak dan sebaliknya. Salah satu

unsur dinamis dalam belajar tersebut adalah persepsi. Persepsi dalam penelitian ini adalah proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya kemudian mengorganisasikan dan menginterpretasikan sehingga individu mengerti tentang apa yang diinderakan (Walgito, 1994:53).

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun suatu pemahaman (Suryabrata, 1984:253), sedangkan belajar sendiri menghasilkan perubahan berupa pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. Salah satu faktor untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan adalah minat siswa yang belajar. Minat selain memungkinkan untuk konsentrasi atau memusatkan pikiran, juga menimbulkan semangat dalam belajar. Apabila semangat dalam belajar sudah didapatkan, maka

¹⁾Agil Waskitaningrum adalah alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma

²⁾Ignatius Bondan Suratno adalah staf pengajar Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma

seseorang akan memiliki rasa untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat dengan membagikannya kepada orang lain. Dari situlah seseorang mulai berpandangan tentang profesi pengajar yang biasanya disebut guru/dosen. Contohnya, apabila seseorang berminat untuk masuk dalam program studi tertentu khususnya keguruan, maka besar kemungkinan akan mempengaruhi persepsi positif mengenai profesi guru.

Sebelum mengambil mata kuliah PPL II mahasiswa dibekali berbagai mata kuliah teori dan dikenalkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan profesi guru. Ketika mengambil mata kuliah PPL II, mahasiswa mendapat pengalaman langsung yang berhubungan dengan aktivitas keguruan di sekolah. Kegiatan ini akan berpengaruh juga pada persepsi mahasiswa terhadap profesi guru karena mereka telah merasakan menjadi bagian dari dunia pendidikan.

Latar belakang pendidikan orang tua akan sangat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, terlebih apabila orang tua mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan keguruan serta berkecimpung di bidang pendidikan dan pengajaran, baik sebagai guru atau dosen. Dari latar belakang pendidikan orang tua yang akrab dengan dunia pendidikan itulah, pola pikir, pandangan serta penilaian seseorang terhadap profesi guru akan mulai dibentuk dan diarahkan orang tua sehingga persepsi anaknya terhadap profesi guru akan bertambah positif.

Fenomena mengenai profesi guru muncul seiring dengan tuntutan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengajar di lembaga pendidikan semestinya berasal dari fakultas keguruan, namun mahasiswa yang berasal dari fakultas keguruan (FKIP) sedikit yang berkeinginan untuk menjadi guru. Ini mengakibatkan jabatan guru beberapa diisi oleh orang-orang dari jurusan non keguruan. Guru yang berasal dari lulusan non keguruan diduga tidak memahami psikologi pendidikan atau tidak memperoleh materi-materi yang berhubungan dengan pendidikan sewaktu mereka kuliah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk

meneliti mengenai "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Terhadap Profesi Guru Ditinjau Dari Minat Mahasiswa Masuk Keguruan, Prestasi Mata Kuliah PPL II dan Latar Belakang Orang Tua".

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di muka, maka dirumuskan permasalahan penelitian: (1) Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan? (2) Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II? (3) Apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bukti mengenai ada tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari: (1) minat mahasiswa masuk keguruan, (2) prestasi mata kuliah PPL II, (3) latar belakang orang tua.

B. Tinjauan Teoritik

1. Persepsi

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 1988: 138). Menurut Rahmanto (1985:64) persepsi adalah pengalaman tentang proyek, peristiwa atau hasil hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan perasaan. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgito, 1994:53). Persepsi adalah proses mengorganisasikan, menginterpretasikan sehingga individu mengerti tentang apa yang diinderakan.

Persepsi terhadap satu stimulus mungkin

berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, walaupun stimulus itu sama dan disampaikan oleh orang yang sama. Hal ini dapat terjadi karena tergantung dari individu, apa yang hendak dipersepsi/ bagaimana sesuatu yang akan dipersepsi tersebut diorganisasikan dan diinterpretasikan, tetapi hal ini tidak berarti persepsi orang satu dengan lainnya tidak mungkin terjadi kesamaan. Hal ini lebih banyak tergantung proses di dalam otak (Sarwono, 1992: 67).

Persepsi yang terbentuk sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh tiga faktor (Mulyadi, 1989: 234-235).

- a. Orang yang membentuk persepsi itu sendiri. Kondisi intern atau karakteristik pribadi, sangat menentukan persepsi yang dibentuk. Termasuk dalam kategori kondisi intern ini antara lain: kebutuhan, kelelahan, kecemasan, sikap, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu, dan kepribadian.
- b. Stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu. Objek yang diamati (benda, orang, peristiwa, proses, dan lain-lain) ikut juga menentukan persepsi yang dibentuk oleh seseorang. Karakteristik yang dianggap paling menonjol oleh seseorang biasanya paling menentukan persepsi yang dibentuk. Cara berpakaian yang rapi, sopan, rajin, ramah dan mudah bergaul terhadap anggota yang memiliki karakteristik seperti itu, anggota lain umumnya segera membentuk persepsi positif terhadapnya.
- c. Situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi. Situasi saat terjadinya pembentukan persepsi juga berpengaruh terhadap persepsi yang dibentuk, termasuk dalam pengertian situasi ini antara lain: tempat, waktu, suasana (sedih, gembira), dan lain-lain.

2. Profesi Guru

Menurut KBBI (1990), kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti "pencapaian" dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Menurut Sikun Pribadi, (Hamalik, 2003:2)

profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpancang untuk menjabat pekerjaan itu. Sedangkan menurut Nugroho (Indris dan Jamal, 1992:43) profesi bukan sekedar pekerjaan atau *vocation* melainkan suatu *vokasi* khusus yang mempunyai ciri-ciri keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rasa kesejawatan (*corporateness*).

Ciri-ciri profesi menurut Supriadi (1998: 96-97) adalah: pekerjaan itu mempunyai fungsi signifikan sosial karena diperlukan mengabdikan pada masyarakat; profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang "lama" dan "intensif" serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*); profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu (*a systematic body of knowledge*) bukan sekedar serpihan atau hanya *commonsense*; ada kode etik yang menjadi pedoman perilaku anggotanya beserta sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggar kode etik; konsekuensi dari layanan yang diberikan pada masyarakat.

Sedangkan ciri-ciri profesi menurut Gibson (Arikunto 1980: 236) adalah pengakuan oleh masyarakat terhadap layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi; dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik dan prosedur yang unik; diperlukannya persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang mampu melaksanakan suatu pekerjaan profesional; dimilikinya organisasi profesional yang di samping melindungi kepentingan anggotanya dari saingan kelompok luar, juga berfungsi tidak saja menjaga, akan tetapi sekaligus selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, termasuk tindak-tanduk etis profesional kepada anggotanya.

Persyaratan khusus profesi (guru) dikemukakan oleh Moh Ali (Usman, 1955: 15) antara lain sebagai berikut:

- a. menuntut adanya ketrampilan yang

- berdasarkan konsep dari ilmu pengetahuan yang mendalam;
- b. menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya;
 - c. menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai;
 - d. adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari dampak yang dilakukannya;
 - e. memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

3. Minat

Minat merupakan faktor psikologis yang dapat menentukan pilihan seseorang. Selain itu, minat juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Seorang yang mengerjakan suatu pekerjaan yang disertai dengan minat, pada umumnya akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak berminat. Pekerjaan yang disertai minat itu akan membuahkan hasil (Winkel, 1994:30)

Minat adalah kecenderungan yang menetap pada subyek untuk merasa tertarik pada hal-hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Dengan kata lain, dapat berarti bahwa tanpa adanya minat yang menetap pada subjek, dalam mengerjakan sesuatu subjek akan merasa bosan dan hasil yang dicapai tidak memuaskan, sehingga minat dikatakan sebagai penentu pilihan (Winkel, 1994:30).

Menurut Bimo Walgito (1994:38), minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap suatu objek disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan secara aktif dengan subyek tersebut. Suryabrata (1988:109), mengidentifikasi minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik terhadap suatu subjek atau menyenangkan suatu subjek. Tidak adanya minat seorang mahasiswa untuk menjadi guru biasanya disebabkan karena tidak termotivasi untuk menjadi guru. Hal ini disebabkan karena tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya dan tidak sesuai dengan keinginannya.

Menurut Winarno Surachmad (1978:4), minat dipengaruhi oleh jenis kelamin, intelegensi, kesempatan, lingkungan dan apa saja yang menjadi minat teman sebayanya. Menurut Andi Mappiane (1980), minat dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial dan pengalaman. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa hampir seluruh unsur lingkungan yang ada di sekitar anak akan menjadi faktor yang mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Supraptiningsih, 2006:9).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan dan keinginan yang mendalam dan menimbulkan suatu gairah pada individu untuk mengerjakan dan berkecimpung dalam sesuatu bidang tertentu.

Menurut Giatarma (1990:6) minat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Secara intrinsik, yaitu merupakan rasa yang timbul dari dalam individu tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap, persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan intelegensia.
- b. Secara ekstrinsik, yaitu merupakan minat yang timbul akibat pengaruh dari luar individu. Minat ekstrinsik timbul antara lain karena latar belakang ekonomi, minat orang tua serta teman sebaya. Berdasarkan pendapat terdahulu dapatlah disimpulkan bahwa minat adalah dorongan psikis yang ditunjukkan oleh adanya kesadaran yang mendorong perhatian pada suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk memenuhi harapan-harapan yang sebelumnya telah ada dalam dirinya, maka di dalam minat terdapat adanya unsur-unsur kesadaran perhatian, keinginan dan juga harapan untuk terlibat langsung pada suatu objek tertentu yang diminati, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik (bersumber dari dalam diri sendiri) sedangkan faktor ekstrinsik (bersumber dari lingkungannya).

Minat mahasiswa masuk fakultas keguruan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri individu/

mahasiswa untuk tertarik masuk ke dalam prodi Pendidikan Akuntansi.

4. Prestasi

Prestasi merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran/kuliah/praktik yang lainnya ditunjukkan dengan hasil nilai atau angka nilai yang ditentukan oleh guru/dosen. Menurut KBBI (1990) prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor Internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, sangat penting artinya dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi terbaik. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi.

Faktor internal

- a. Faktor jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor jasmani misalnya adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
- b. faktor intelektual, meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki
- c. faktor non intelektual yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Faktor eksternal terdiri dari faktor kematangan fisik maupun psikis

- a. Faktor sosial yang terdiri dari Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak

langsung dalam mencapai prestasi.

5. Prestasi Program Pengalaman Lapangan

Pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar secara terpadu dan terbimbing untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan (Entang, 1980). Pengalaman lapangan adalah praktik kependidikan bagi calon guru yang merupakan kegiatan intra kurikuler yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa calon guru.

Program Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar dan tugas kependidikan secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi syarat pembentukan profesi kependidikan. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi latihan mengajar mengenal siswa, pengelolaan sekolah sebagai mana yang ditetapkan dalam pedoman yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Menurut buku pedoman pelaksanaan PPL-FKIP. Program Pengalaman Lapangan dirancang untuk melatih para calon guru agar dapat menguasai kecakapan keguruan secara lengkap dan terintegrasi.

Dalam PPL II dilaksanakan latihan-latihan mengajar sepenuhnya dalam pengawasan maupun sebagian diawasi sampai pada latihan yang sepenuhnya berdiri sendiri, di samping latihan pelaksanaan tugas-tugas *non teaching*. Latihan-latihan ketrampilan yang lebih terbatas dilakukan dalam bentuk kegiatan praktik mata kuliah kelompok proses belajar mengajar lainnya.

Prestasi PPL II merupakan hasil yang dicapai dari praktik pengalaman mengajar di sekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru yang mencakup kegiatan-kegiatan praktik pengalaman mengajar dan kegiatan non mengajar, yang diwujudkan dalam penguasaan materi, penampilan diri waktu latihan mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa dan tata tulis baku.

6. Latar Belakang Orang Tua

Latar belakang orang tua akan mempengaruhi orang tua terhadap sikap, persepsi, minat dan ketertarikan anak terhadap profesi guru. Latar belakang pendidikan serta lingkungan keluarga di sekitar anak akan memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk persepsi anak terhadap sesuatu.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia. Antara mendidik dan pendidikan keduanya saling berkaitan dimana mendidik merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang melibatkan pendidik dengan pihak lain yang dididik atau adanya komunikasi antara dua orang atau lebih. Menurut Driyarkara (1980:78) pendidikan adalah perbuatan mendidik manusia muda. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengalaman, mampu mengembangkan kepribadian dan lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru. Selain itu dengan pendidikan yang cukup seseorang akan lebih mudah memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang dikuasainya.

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Tingkat pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi: tidak tamat SD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D1, D2, D3, D4, S1, S2 dan S3.

a. Latar Belakang Ekonomi

Apabila status ekonomi baik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya, jika status ekonomi buruk atau kurang baik karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Minat Orang tua

Sikap orang tua mempengaruhi sikap anak terhadap pekerjaan dalam dua hal. Pertama, orang tua mendesak anak untuk tertarik pada pekerjaan yang mereka anggap bagus dan bergengsi, tanpa mepedulikan sikap dan minat anak. Dan kedua, orang tua

akan menganjurkan anaknya untuk menghindari pekerjaan tertentu karena dianggap tidak menguntungkan (Hurlock, 1978:144).

6. Kerangka Berfikir

a. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgito,1994:53). Minat merupakan faktor psikologis yang dapat menentukan pilihan seseorang, selain itu minat juga merupakan salah satu faktor yang penting untuk kemajuan dan keberhasilan seseorang. Dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang disertai dengan minat pada umumnya akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak berdasarkan minat, sehingga pekerjaan yang disertai minat akan memberikan hasil yang lebih baik (Winkel,1994:30).

Dengan menumbuhkan minat seseorang terhadap profesi guru besar kemungkinan orang tersebut tertarik untuk menggeluti bidang keguruan sehingga pandangan/ persepsi orang mengenai profesi guru akan berbeda.

b. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II.

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 1988: 138). Menurut Rahmanto (1985:64) persepsi adalah pengalaman tentang proyek, peristiwa atau hasil hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan perasaan.

PPL dirancang untuk melatih para calon guru agar memiliki kecakapan keguruan secara lengkap dan terintegrasi. Program ini meliputi latihan pembelajaran dan latihan melaksanakan tugas-tugas kependidikan

selain pembelajaran. Keberhasilan seorang mahasiswa dalam melakukan PPL II dapat mendorong minat mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga persepsi mahasiswa terhadap profesi guru juga akan berbeda.

c. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua.

Sejak manusia dilahirkan di dunia, sejak itu secara langsung ia berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu pula ia menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Ia merasa kedinginan, sakit, dan sebagainya, kesan tersebut diperoleh dari lingkungannya, merupakan hasil dari proses persepsi. Persepsi merupakan proses memahami dunia dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari manusia menginderakan obyek di lingkungannya, ia memperoleh hasil pengindraannya itu, dan timbullah makna tentang obyek itu pada diri manusia yang bersangkutan (Sarwono, 1992: 47).

Latar belakang orang tua khususnya dalam hal pendidikan menjadikan perbedaan pula bagi anaknya untuk memilih suatu pekerjaan yang sangat menjanjikan seperti sekarang ini. Mahasiswa yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi pasti akan memilih pekerjaan yang menuntut tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mereka akan memilih pekerjaan seperti dokter, polisi, insinyur, tentara yang mampu untuk menghidupi keluarganya.

Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai orang tua berlatar belakang pendidikan rendah mereka akan memilih pekerjaan sesuai dengan pendidikannya saja tidak menuntut jabatan yang tinggi. Ada dugaan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda, maka minat mahasiswa menjadi seorang guru juga akan berbeda. Tentunya ketiga hal ini mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru.

d. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

Ha1: Ada perbedaan persepsi mahasiswa

Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa memilih keguruan.

Ha2: Ada perbedaan persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II.

Ha3: Ada perbedaan persepsi mahasiswa Pendidikan Akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan di luar subjek penelitian, karena penelitian hanya berlaku pada subjek yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Januari 2011.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2006-2007. Objek Penelitian adalah (1) persepsi mahasiswa terhadap profesi guru; (2) minat mahasiswa masuk keguruan; (3) prestasi mata kuliah PPL II dan (4) latar belakang orang tua

4. Populasi, Sample dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah PPL II. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah 50 orang mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2006-2007 yang telah mengambil mata kuliah PPL II. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Insidental sampling*.

5. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.

Tabel 3.1
Variabel Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
a. Kondisi Internal	- Sikap	1	2,3
	- Motivasi	4,5	
	- Kepribadian	6	
b. Stimulus yang berupa objek	- Karakteristik	7,8	
c. Situasi pembentukan persepsi	- Peristiwa	9	
	- Situasi	10	

Tabel 3.2
Variabel Minat Mahasiswa Masuk Keguruan

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
a. Intrinsik	- Keinginan menjadi guru.	1,3	4
	- Kesenangan menjadi guru.	2,	
	- Bakat yang dimiliki	5,6	
	- Peluang kerja lebih luas	8,9,10	
b. Ekstrinsik			7

Tabel 3.3
Variabel Prestasi Mata Kuliah PPL 2

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
a. Proses Pembelajaran	- Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran	1,2,3	10
	- Kemampuan melakukan proses pembelajaran	5,6	
	- Kemampuan menutup proses pembelajaran	9	
	- Menerapkan berbagai kecakapan keguruan	8	
b. Penampilan Personal dan sosial	- Mengenal lingkungan sosial sekolah	7	

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Tingkat Pendidikan	Skor
1.	Lulusan SD	1
2.	Lulusan SLTP	2
3.	Lulusan SMA/ SMK	3
4.	Lulusan PT/ Akademik (D1, D2, D3, D4, S1, S2, S3)	4

Pengukuran variabel persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, minat mahasiswa masuk keguruan dan prestasi mata kuliah PPL 2 dengan menggunakan *skala Likert* yang disajikan dalam empat alternatif jawaban.

Variabel Latar belakang orang tua diukur berdasarkan tingkat pendidikan orang tua melalui sistem data skor dari tingkat paling rendah (SD) ke tingkat paling tinggi (S1/S2/S3).

6. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dipakai sebagai bahan penelitian yang layak atau tidak dipakai. Hasil pengukuran validitas untuk variabel persepsi mahasiswa terhadap profesi guru diperoleh hasil 8 variabel valid dan 2 variabel tidak valid, untuk variabel minat mahasiswa masuk keguruan diperoleh hasil 8 variabel valid dan 2 variabel tidak valid, untuk variabel prestasi mata kuliah PPL II diperoleh hasil 9 variabel valid dan 1 variabel tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach-Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas variabel Minat Mahasiswa diperoleh $r_{hitung}=0.782$, variabel Prestasi PPL II diperoleh $r_{hitung}=0.840$, variabel Persepsi Mahasiswa diperoleh $r_{hitung}=0.758$.

7. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistika non parametrik karena salah satu variabel dalam penelitian

merupakan data nominal. Uji Chi Kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen. Kriteria pengujian hipotesis, H_0 ditolak bila harga Chi Kuadrat hitung lebih besar atau sama dengan harga tabel.

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data ini dinyatakan dalam bentuk daftar tabulasi distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel dengan berdasar pada Penilaian Acuan Patokan (PAP II) sebagai berikut.

a. Minat Mahasiswa

Data yang diperoleh untuk variabel minat mahasiswa diketahui jumlah skor tertinggi dalam kuesioner adalah 40 dan total skor terendah dalam kuesioner adalah 24, nilai *mean* sebesar 31,66; *median* 31,00; *modus* 40,00; dan *standard deviation* sebesar 4,779. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor minat mahasiswa yang terbanyak adalah termasuk kategori tinggi (40%).

Tabel 4.1
Deskripsi Minat Mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	34 – 40	13	26%	Sangat Tinggi
2	30 – 33	20	40%	Tinggi
3	27 – 29	9	18%	Cukup Tinggi
4	24 – 26	8	16%	Rendah
5	< 24	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	50	100%	

Tabel 4.2
Deskripsi Prestasi Mata Kuliah PPL II

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	34 – 40	17	34%	Sangat Baik
2	30 – 33	22	44%	Baik
3	27 – 29	10	20%	Cukup Baik
4	24 – 26	1	2%	Tidak Baik
5	< 24	0	0%	Sangat Tidak Baik
	Jumlah	50	100%	

b. Prestasi Mata Kuliah PPL II

Data penelitian variabel prestasi mata kuliah PPL II diketahui jumlah skor tertinggi dalam kuesioner adalah 40 dan total skor terendah dalam kuesioner adalah 25, nilai perhitungan *mean* sebesar 32,76; *median* sebesar 32,00; *modus* 30,00; dan *standar deviasi* sebesar 4,104. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor prestasi mata kuliah PPL II yang terbanyak termasuk dalam kategori baik (44%).

c. Latar Belakang Orang Tua

Hasil tabulasi data latar belakang pendidikan ayah dan ibu tampak dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa latar belakang orang tua (Ayah) yang lulus Perguruan Tinggi (PT) merupakan jumlah terbanyak (64%) sementara latar belakang orang tua (Ibu) yang lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jumlah terbanyak (50%).

d. Persepsi Mahasiswa

Data penelitian variabel persepsi mahasiswa menunjukkan skor tertinggi yang dicapai sebesar 40 dan skor terendah 10.

Hasil perhitungan *mean* sebesar 34,30; *median* sebesar 33,00; *modus* 40,00; dan *standar deviasi* sebesar 3,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor persepsi mahasiswa terhadap profesi guru yang terbanyak termasuk dalam kategori sangat baik (44%).

2. Analisis Data

a. Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru minat mahasiswa ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 7,782$ dan nilai χ^2_{tabel} adalah $= 3,841$. Hasil perhitungan menunjukkan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 berhasil ditolak yang artinya ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan. Dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,005 ($< 0,05$), ini berarti perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi ditinjau dari minat mahasiswa masuk

Tabel 4.3
Deskripsi Latar Belakang Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Ayah		Ibu		Kategori
		Frek	%	Frek	%	
1	SD	1	2%	1	2%	Rendah
2	SMP	2	4%	4	8%	Cukup tinggi
3	SMA/SMK	15	30%	25	50%	Tinggi
4	PT	32	64%	20	40%	Sangat Tinggi
	Jumlah	50	100%	50	100%	

Tabel 4.4
Deskripsi Persepsi Mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	34 – 40	24	48%	Sangat Baik
2	30 – 33	22	44%	Baik
3	27 – 29	4	8%	Cukup Baik
4	24 – 26	0	0%	Buruk
5	< 24	0	0%	Sangat Buruk
	Jumlah	50	100%	

fakultas keguruan adalah signifikan.

b. Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,332$ dan nilai t_{tabel} adalah 3,841. Hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 berhasil ditolak, artinya ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II. Dilihat dari probabilitasnya sebesar 0,012 ($< 0,05$), ini berarti perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru adalah signifikan.

c. Persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $t_{hitung} (ayah) = 0,654$ dan $t_{hitung} (ibu) = 0,081$, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 3,841. Oleh karena $t_{hitung} (ayah) < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} (ibu) < t_{tabel}$ hal ini berarti H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua baik latar belakang pendidikan ayah maupun latar belakang pendidikan ibu.

Dilihat dari nilai probabilitasnya untuk ayah sebesar 0,419 ($> 0,05$) dan untuk ibu sebesar 0,777 ($> 0,05$) keduanya sama-sama menunjukkan tidak signifikan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan.

Dari analisis data disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan. Nilai t_{hitung} sebesar 7,782 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini berarti adanya perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan.

Deskripsi minat mahasiswa masuk keguruan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dikategorikan memiliki minat yang tinggi (40%). Meskipun demikian, dalam perhitungan analisis data yang telah dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu minat tinggi dan minat rendah masih banyak mahasiswa memiliki minat rendah. Mahasiswa yang memiliki minat masuk keguruan rendah memiliki persepsi terhadap profesi guru yang rendah pula.

Minat merupakan keinginan mahasiswa untuk mengetahui sesuatu hal. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. Minat pada hakekatnya merupakan suatu perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa terikat dengan suatu objek walaupun tidak ada yang menyuruh. Minat diartikan sebagai subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi/ pokok bahasan tertentu dan senang mempelajari materi tersebut (Winkel 1994:105). Dengan adanya minat, mahasiswa tertarik pada bidang keguruan khususnya pada pendidikan akuntansi dan terdorong untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Mahasiswa yang mempunyai rasa suka terhadap bidang keguruan maka minat akan muncul dengan sendirinya didasari rasa suka atau rasa senang terhadap bidang tersebut dan mahasiswa akan memilih jurusan yang sesuai dengan bidangnya yaitu pendidikan akuntansi.

Mahasiswa yang berminat masuk fakultas keguruan khususnya program studi pendidikan akuntansi akan memiliki keinginan untuk bergelut dan mendalami bidang keguruan, maka hal itu juga akan mempengaruhi pola pikir atau persepsi terhadap profesi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai minat yang tinggi untuk masuk fakultas keguruan. Deskripsi persepsi terhadap profesi guru menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masuk dalam kategori positif terhadap profesi guru (30%).

Penelitian serupa yang berhubungan dengan profesi guru yang dilakukan oleh Natalia Sulasmi (2009), dikemukakan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa calon mahasiswa yang mendaftar di

Tabel 4.5
Nilai Chi Squares Variabel 1

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.782 ^b	1	.005
Continuity Correction ^a	6.269	1	.012
Likelihood Ratio	7.970	1	.005
Linear-by-Linear Association	7.626	1	.006
N of Valid Cases	50		

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.12.

FKIP baik dalam prioritas pertama, kedua dan ketiga, mempunyai minat yang sama untuk menjadi guru, yaitu sebagian besar responden berminat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan program studi tidak menyebabkan adanya perbedaan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini diduga karena sebagian besar calon mahasiswa saat mendaftar di FKIP mempunyai cita-cita yang sama untuk menjadi guru serta mempunyai anggapan bahwa memilih jurusan yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat, maka dirinya akan mampu bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan selama kuliah.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pilihan program studi akan mempengaruhi besar kecilnya minat mahasiswa terhadap ilmu yang akan dipelajari, sehingga semakin besar minat yang dimiliki maka akan berpengaruh pula terhadap pola pikir atau persepsi mahasiswa terhadap sebuah profesi yang akan digeluti. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memilih program studi atau jurusan keguruan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru. Minat tersebut akan menimbulkan persepsi yang baik atau positif terhadap profesi guru.

b. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari mata kuliah PPL II.

Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II. Nilai ^{hitung} sebesar

6,332 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Hal ini berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II.

Deskripsi prestasi mata kuliah PPL II menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dikategorikan memiliki prestasi yang tinggi (44%), sehingga dari data di atas dapat menunjukkan bahwa semakin baik prestasi mata kuliah PPL II maka semakin positif pula persepsi mahasiswa terhadap profesi guru. Prestasi belajar merupakan suatu kecakapan nyata yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil proses yang dilakukan dalam rangka menyiapkan diri untuk menambah pengetahuan yang hasilnya digunakan secara nyata dan dapat diukur dengan menggunakan alat yaitu tes. Hasil yang diperoleh merupakan aktualisasi diri yang dinyatakan dalam nilai hasil studi. Dengan demikian, dari nilai hasil studi dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Sebelum mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang profesional, mahasiswa diberi bekal melalui latihan keterampilan yang disebut PPL, yang bertujuan membentuk keterampilan mahasiswa dalam bidang keguruan. Mahasiswa yang memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar dan memiliki kesiapan yang baik dalam penguasaan materi maupun kependidikan yang mantap maka prestasi yang diperoleh pun akan baik. Hal tersebut dapat tercermin dari nilai pengalaman ber PPL II mahasiswa yang sebagian besar

Tabel 4.6
Nilai *Chi Squares* Variabel 2

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.332 ^b	1	.012
Continuity Correction ^a	4.981	1	.026
Likelihood Ratio	6.459	1	.011
Linear-by-Linear Association	6.206	1	.013
N of Valid Cases	50		

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.58.

dikategorikan sangat baik dan baik.

Deskripsi persepsi terhadap profesi guru menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dikategorikan memiliki persepsi positif terhadap profesi guru (30%). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgito, 1994:53).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II. Secara langsung dengan adanya mata kuliah PPL II, mahasiswa diberi pandangan luas mengenai profesi guru serta disiapkan menjadi tenaga pengajar yang profesional sehingga persepsi mahasiswa terhadap profesi guru akan terbentuk lebih positif.

Dalam penelitian serupa yang dilakukan Sisilia Yuni Diliiana (2009) yang menjelaskan hubungan prestasi PPL II dengan motivasi menjadi guru akuntansi menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi mata kuliah PPL II belum tentu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru. Ada faktor lain selain prestasi yang menyebabkan hubungan prestasi mata kuliah PPL II dengan minat menjadi guru sangat rendah (Sungkawati, 2007:555), antara lain: (1) kebutuhan pemenuhan diri bila menjadi guru sangat kurang, misalnya gaji. Gaji guru yang rendah menyebabkan mahasiswa lebih memilih bekerja di perusahaan dari pada menjadi guru walaupun kemampuan mengajar tinggi bahkan gaji guru kadang

lebih rendah dari UMP, (2) Kebutuhan memperoleh kekuasaan sangat kurang misalnya peluang kecil bagi peningkatan karier, peningkatan karier guru tidak secepat bila bekerja di perusahaan, (3) Penghargaan terhadap guru sangat kurang, dahulu guru sangat dihormati namun sekarang terjadi pergeseran nilai dalam masyarakat dimana segala amalan dinilai dari materi. Hal ini secara tidak langsung mengikis penghargaan terhadap guru, (4) Tuntutan terhadap guru yang semakin tinggi, guru dituntut untuk menguasai banyak pengetahuan, tanggap terhadap perubahan misalnya guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa baik buruknya prestasi mata kuliah PPL II belum tentu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru akan tetapi akan menimbulkan perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru, sebab seiring berjalannya waktu banyak faktor yang akan mempengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi yang akan mereka geluti. Namun persepsi sebuah profesi akan langsung tertanam apabila mahasiswa tersebut pernah mempraktikkannya secara langsung.

c. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua.

Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua. Nilai

Tabel 4.7
Nilai Chi Squares Variabel 3

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.654 ^b	1	.419
Continuity Correction ^a	.274	1	.600
Likelihood Ratio	.654	1	.419
Linear-by-Linear Association	.641	1	.424
N of Valid Cases	50		

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.58.

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.081 ^b	1	.777
Continuity Correction ^a	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.081	1	.776
Linear-by-Linear Association	.079	1	.779
N of Valid Cases	50		

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.30.

hitung (ayah) sebesar 0,654 dan nilai *hitung (ibu)* sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,419 dan 0,777.

Deskripsi latar belakang orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dikategorikan memiliki pengaruh yang rendah (52%) sehingga tidak adanya perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua atau dengan kata lain tidak signifikan.

Latar belakang orang tua tidak banyak mempengaruhi mahasiswa mengenai persepsi terhadap profesi guru karena latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dari mahasiswa, sehingga persepsi mahasiswa terhadap profesi guru terbentuk dari apa yang mahasiswa lihat dan lakukan secara langsung. Latar belakang pendidikan orang tua akan menjadikan perbedaan persepsi pula bagi anaknya terhadap profesi guru yang dianggap sebagai profesi mudah yang semua orang dapat melakukan. Mahasiswa yang mempunyai or-

ang tua berlatar belakang pendidikan tinggi belum tentu memilih pekerjaan yang menuntut tingkat pendidikan yang tinggi pula. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki orang tua berlatar belakang pendidikan rendah juga belum tentu memilih pekerjaan apa adanya. Dari hasil penelitian, banyak mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru, sebab bagi mereka profesi guru bukanlah profesi sembarangan, meski banyak dari mereka berasal dari keluarga berpendidikan menengah ke atas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang orang tua mahasiswa tidak berhubungan dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, sebab latar belakang orang tua merupakan pengaruh eksternal dari dalam diri mahasiswa sehingga tidak banyak mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang berhubungan dengan keguruan yang dilakukan Natalia Sulasmi (2009) yang mengulas tentang minat mahasiswa FKIP untuk menjadi guru ditinjau dari latar

belakang orang tua menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan minat mahasiswa FKIP untuk menjadi guru yaitu berminat tinggi untuk menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru tidak hanya dipilih oleh mahasiswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah, tetapi kenyataan yang terjadi sekarang mahasiswa yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi (Akademi/PT) cenderung memilih pekerjaan sebagai guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru adalah banyaknya saingan dalam memilih pekerjaan. Mahasiswa akan memilih profesi guru karena profesi guru mempunyai peluang yang besar dalam dunia kerja. Seandainya semua profesi guru diminati mahasiswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, akan semakin cepat perkembangan pendidikan di Indonesia karena masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengalaman dan cara pandang yang lebih luas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya latar belakang pendidikan orang tua secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap profesi yang akan digeluti anak kelak. Namun seiring berjalannya waktu, banyak hal yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa (anak) terhadap profesi guru.

E. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari minat mahasiswa masuk keguruan. Hal ini didukung nilai uji *chi square* sebesar 7,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005.
- b. Ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari prestasi mata kuliah PPL II. Hal ini didukung nilai *chi square* sebesar 6,332 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,012.

- c. Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru ditinjau dari latar belakang orang tua. Hal ini didukung nilai *chi square* dari latar belakang pendidikan ayah sebesar 0,654 dengan tingkat signifikansi 0,419, nilai *chi square* untuk latar pendidikan ibu sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,777.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang menjadi kendala bagi penulis antara lain sebagai berikut.

- a. Data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner mengandung kelemahan yaitu ada kemungkinan tidak tercerminnya keadaan yang sesungguhnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan responden tidak serius dalam mengisi kuesioner yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.
- b. Penulis tidak mampu melacak kejujuran dari responden dalam memberikan jawaban kuesioner yang diberikan sehingga data yang diperoleh kurang maksimal
- c. Keterbatasan waktu dan biaya dalam melaksanakan penelitian.
- d. Keterbatasan dalam pengisian kuesioner, hal ini dikarenakan peneliti tidak memberikan pengantar sebelum kuesioner di isi oleh responden.

3. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

- a. Sejalan dengan hasil penelitian pertama yang menunjukkan adanya perbedaan antara minat mahasiswa masuk keguruan dengan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru. Penulis menyarankan agar khususnya Prodi Pendidikan Akuntansi dapat memberikan informasi mengenai profesi guru di masa depan. Dengan adanya informasi yang diberikan diharapkan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru sangat positif sehingga termotivasi untuk menjadi

seorang guru

- b. Hasil penelitian kedua yang menunjukkan adanya perbedaan antara prestasi mata kuliah PPL II dengan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru. Penulis menyarankan agar lebih di tingkatkan lagi pelatihan yang berhubungan dengan mata kuliah praktik keguruan, sehingga setelah terjun langsung ke dunia pendidikan, lulusan pendidikan akuntansi lebih berkualitas tinggi dan bernilai jual.
- c. Hasil penelitian yang ketiga, menunjukkan tidak ada perbedaan antara latar belakang orang tua dengan persepsi mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap profesi guru, mungkin dikarenakan saat ini pola pikir anak sekarang lebih terbuka sehingga tidak harus mengikuti pola pikir orang tuanya. Alangkah lebih baik apabila orang-orang terdekat membantu memberikan pandangan kedepan yang lebih baik, sehingga apa yang telah didapat selama berada di bangku kuliah tidak sia-sia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Driyarkara. 1980. *Mendidik Manusia Muda*. Yogyakarta: Kanisius
- Entang, M. 1980. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Giatarma. 1990. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, B. Elisabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Idris, Zahara. H dan Jamal, Lisman. H. 1992. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyadi. 1989. *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahmanto, Jallaludin. 1985. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: Remadja Karya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Sulasmi, Natalia. *Minat Mahasiswa FKIP Untuk Menjadi Guru Ditinjau Dari Pilihan Program Studi, Prestasi Belajar dan Latar Belakang Orang Tua*. Skripsi. Yogyakarta: USD
- Supraptiningsih, V. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Supriadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Surakhmad, Winarno. 1965. *Pengantar Interaksi Mengajar- Belajar, Dasar dan Teknik Metode Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 1988. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Uzer Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. 1994. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yuni, Sisilia. 2009. *Hubungan Minat Mahasiswa Masuk Prodi P.AK, Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dan Prestasi PPL II Dengan Motivasi Menjadi Guru Akuntansi*. Skripsi. Yogyakarta: USD